

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berkembang begitu pesat, pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa pendidikan maka akan sulit menghasilkan manusia yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Oleh karena itu, mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam melaksanakan pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya misalnya, dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru, memperbaharui kurikulum, memberikan sarana prasarana sebagai penunjang untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya menjadi lebih baik, dan lain sebagainya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan tidak monoton sehingga tidak menimbulkan kejenuhan terhadap siswanya.

Pendidik selama proses pembelajaran berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, bukan semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan keterampilan mereka, tetapi proses pembelajaran harus dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk memperoleh, mengolah dan menggunakan apa yang

telah diperoleh dalam proses belajar tersebut.¹ Karena salah satu faktor keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah pendidik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan, karena salah satu faktor keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah pendidik. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.²

Namun pada kenyataannya di lapangan sering ditemukan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dikarenakan kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap siswa dan hasil belajar siswa pun menurun. Disinilah peran para guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebanyak mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Upaya seperti ini harus terus dilakukan agar hasil belajar siswa

¹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 16

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 52

pun meningkat. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dalam diri individu setelah melakukan aktivitas belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan tolak ukur atas proses pembelajaran.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam, dalam mengajarkan bidang studi sejarah kebudayaan Islam pendidik sering kali kurang berhasil dalam menyampaikan materi dan bahan ajar kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang sering digunakan pendidik hanyalah metode ceramah saja dimana proses pembelajaran yang disajikan guru secara monoton sehingga pembelajaran lebih bersifat satu arah dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga bukan tidak mungkin hasil belajar siswa pun menurun. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik dan tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Oleh karena itu pendidik haruslah pintar dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada guru mata pelajaran SKI di MTs MII Cidangiang-Pandeglang, beliau menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab, tetapi mayoritas menggunakan metode ceramah saja. Dan hasil observasi penulis terhadap siswa-siswi kelas VIII MTs MII Cidangiang-Pandeglang sebagian dari mereka tidak menyukai mata pelajaran SKI hal ini diakibatkan karena siswa merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti mata pelajaran SKI. Selain itu mereka pun kurang menyerap materi

yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa pun sangat kurang memuaskan.

Maka dari itu perlu diteapka metode pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran dikelas. Salah satu metode yang dapat digunakan peserta didik adalah metode pembelajaran *start with a question*. Metode pembelajaran *start with a question* adalah suatu metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Seorang siswa akan dapat berhasil dalam pendidikannya dan memahami materi apa yang dipelajarinya disekolah apabila ia berani menanyakan apa yang kurang atau tidak dipahami olehnya. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu metode ini merangsang siswa untuk bertanya.³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Metode Pembelajaran Start With A Question terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs MII Cidangiang-Pandeglang***”.

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terj Sarjuli dkk, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 144

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat mengidentifikasi permasalahan bahwa :

1. Menurunnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Metode yang digunakan guru dikelas hanya menggunakan metode ceramah saja.
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *start with a question* pada mata pelajaran SKI di MTs MII Cidangiang-Pandeglang dikelas VIII?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Start with a question* di MTs MII Cidangiang-Pandeglang pada mata pelajaran SKI?
3. Bagaimana pengaruh metode *start with a question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs MII Cidangiang-Pandeglang Kelas VIII

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *start with a question* pada mata pelajaran SKI di MTs MII Cidangiang-Pandeglang dikelas VIII
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di MTs MII Cidangiang-Pandeglang pada mata pelajaran SKI
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *start with a question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs MII Cidangiang-Pandeglang Kelas VIII

E. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat di gunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Adab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
2. Bagi pendidik, sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran.
4. Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang bagaimana Pengaruh Metode Start with A Question terhadap Hasil Belajar siswa. Untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Adab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

5. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar di kelas.
6. Bagi pihak lain, sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan untuk penelitian selanjutnya

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut :

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan teoretis tentang metode *start with a question* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi: Hakekat metode Start With A Question, Penerapan Metode *Start With A Question* dalam proses pembelajaran, kelebihan dan kekurangan metode *Start With A Question*, manfaat metode *Start With A Question*. Dan tentang hasil belajar siswa : Hakekat Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab ketiga, metodologi penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian

Bab keempat, Deskripsi hasil penelitian meliputi : Analisis data tentang pengaruh metode *start with a question*, analisis data tentang hasil belajar siswa, analisis tentang pengaruh metode *start with a question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran